

**ANALISIS UNSUR VISUAL DAN UNSUR VERBAL SEBAGAI
PEMBANGUN STRUKTUR PENUTURAN PADA PROGRAM
DOKUMENTER INDONESIA BAGUS NET**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Rahayu Paweningsih
NIM : 1310042132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

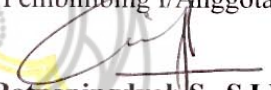
Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

ANALISIS UNSUR VISUAL DAN UNSUR VERBAL SEBAGAI PEMBANGUN STRUKTUR PENUTURAN PADA PROGRAM DOKUMENTER INDONESIA BAGUS NET


yang disusun oleh
Rahayu Paweningsih
NIM 1310042132

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal
25 APR 2018

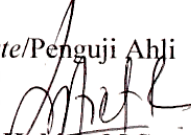
Pembimbing I/Anggota Penguji


Lucia Ratnaningdyah S., S.I.P., M.A.
NIP 19700618 199802 2 001

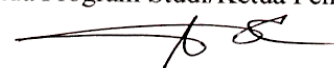
Pembimbing II/Anggota Penguji


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001

Cognate/Penguji Ahli

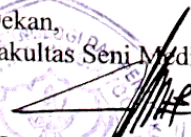

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Penguji


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahayu Paweningsih

NIM : 1310042132

Judul Skripsi : Analisis Unsur Visual dan Unsur Verbal Sebagai Pembangun
Struktur Penuturan Pada Program Dokumenter Indonesia Bagus
NET

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : ...13 April 2018...

Yang menyatakan,



Rahayu Paweningsih
NIM 131004231

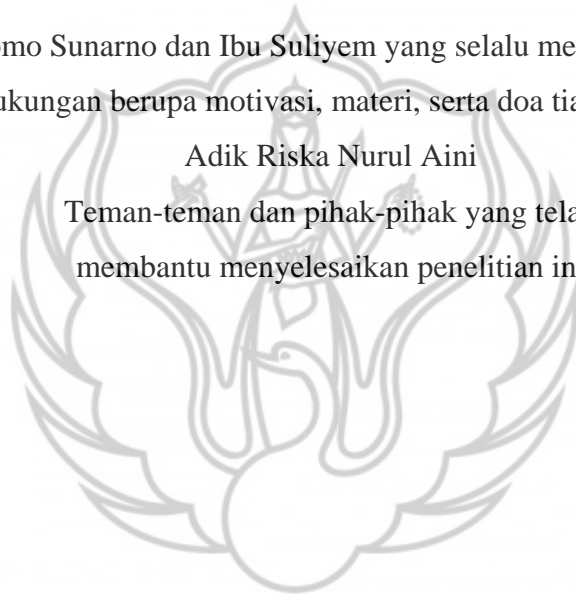
HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir skripsi ini saya persembahkan kepada

Romo Sunarno dan Ibu Suliyem yang selalu memberikan dukungan berupa motivasi, materi, serta doa tiada henti

Adik Riska Nurul Aini

Teman-teman dan pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya. Tak lupa sholawat serta salam dihaturkan kepada nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir. Sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Analisis Unsur Visual dan Unsur Verbal Sebagai Pembangun Struktur Penuturan Pada Program Dokumenter Indonesia Bagus NET” dengan lancar. Tugas akhir ini merupakan syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata 1 program studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Atas bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, tugas akhir ini dapat disusun dengan maksimal, untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang menciptakan skenario terbaik dalam hidup saya.
2. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Marsudi, S.Kar., M.Hum
3. Ketua Jurusan Televisi, Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
4. Dosen Pembimbing I, Lucia Ratnaningdyah Setyawati, S.IP., M.A.
5. Dosen Pembimbing II, Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan prodi Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Keluarga tercinta, Romo Sunarno, Ibu Suliyem dan adik Riska Nurul Aini yang selalu memberikan dukungan serta doa.
8. Teman-teman yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi dan semua pihak yang membantu proses penelitian ini.

Tugas akhir ini masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang membangun diharapkan untuk pembelajaran di masa mendatang. Semoga hasil tugas akhir ini bermanfaat untuk semua pihak yang bersedia membaca. Terimakasih

Yogyakarta, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	7
1. Objek Penelitian.....	8
2. Teknik Pengambilan Data.....	10
3. Analisis data.....	10
4. Skema Penelitian.....	12
BAB II OBJEK PENELITIAN	
A. Stasiun NET	13
1. Logo NET.....	14
2. Program-program NET	14
B. Program Indonesia Bagus NET.....	16
1. Identitas Program	17
2. Desain Produksi.....	18
3. Susunan Kru Indonesia Bagus NET.....	18

C. Sampel program Indonesia Bagus NET	18
1. Episode “Brebes dan Tegal”	19
2. Episode “Kepulauan Seribu”	20
3. Episode “Jakarta”	21
4. Episode “Tulungagung, Jawa Timur”	22
5. Episode “Bacan, Maluku Utara”	24
6. Episode “Bandung, Jawa Barat”	25
7. Episode “Karanganyar, Jawa Tengah”	27
8. Episode “Paminggir, Kalimantan Selatan”	28
9. Episode “Bantaeng, Sulawesi Selatan”	29
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Program Dokumenter	31
1. Dokumenter Televisi	31
2. Dokumenter Genre Laporan Perjalanan	34
B. Struktur Penuturan Dokumenter	36
C. Unsur Visual dan Unsur Verbal	39
1. Jenis unsur visual	40
2. Jenis unsur verbal	46
D. Kaitan Unsur Visual dan Unsur Verbal dengan Struktur Penuturan	47
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Identifikasi Data Unsur Visual, Unsur Verbal dan Struktur Penuturan Pada Program Dokumenter Indonesia Bagus NET	
1. Data identifikasi unsur visual dan unsur verbal pada program dokumenter Indonesia Bagus NET	53
a. Episode “Brebes dan Tegal”	54
b. Episode “Kepulauan Seribu”	70
c. Episode “Jakarta”	80
d. Episode “Tulungagung, Jawa Timur”	89
e. Episode “Bacan, Maluku Utara”	99
f. Episode “Bandung, Jawa Barat”	108

g. Episode “Karanganyar, Jawa Tengah”	117
h. Episode “Paminggir, Kalimantan Selatan”	127
i. Episode “Bantaeng, Sulawesi Selatan”	135
2. Data identifikasi struktur penuturan pada program dokumenter Indonesia Bagus NET	144
a. Episode “Brebes dan Tegal”	144
b. Episode “Kepulauan Seribu”	150
c. Episode “Jakarta”	154
d. Episode “Tulungagung, Jawa Timur”	157
e. Episode “Bacan, Maluku Utara”	161
f. Episode “Bandung, Jawa Barat”	164
g. Episode “Karanganyar, Jawa Tengah”	167
h. Episode “Paminggir, Kalimantan Selatan”	171
i. Episode “Bantaeng, Sulawesi Selatan”	174
B. Analisis Data Unsur Visual, Unsur Verbal dan Struktur Penuturan Pada Program Dokumenter Indonesia Bagus NET	177
1. Analisis data unsur visual dan unsur verbal program Indonesia Bagus NET	178
a. Analisis unsur visual pada program Indonesia Bagus NET ..	178
b. Analisis unsur verbal pada program Indonesia Bagus NET ..	182
2. Analisis data struktur penuturan program dokumenter Indonesia Bagus NET	185
3. Penerapan unsur visual dan unsur verbal sebagai pembangun struktur penuturan pada program dokumenter Indonesia Bagus NET	187
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	192
B. Saran	195
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Penelitian	11
Gambar 2.1 Logo NET.....	13
Gambar 2.2 Logo NET saat <i>On Air</i>	13
Gambar 2.3 Logo Program Indonesia Bagus	15
Gambar 2.4 <i>Screenshot</i> episode “Brebes dan Tegal, Jawa Tengah”.....	18
Gambar 2.5 <i>Screenshot</i> episode “Kepulauan Seribu”	19
Gambar 2.6 <i>Screenshot</i> episode “Jakarta”	20
Gambar 2.7 <i>Screenshot</i> episode “Tulungagung, Jawa Timur”	21
Gambar 2.8 <i>Screenshot</i> episode “Bacan, Ternate, Maluku Utara”	23
Gambar 2.9 <i>Screenshot</i> episode “Bandung”	24
Gambar 2.10 <i>Screenshot</i> episode “Karanganyar, Jawa Tengah”	26
Gambar 2.11 <i>Screenshot</i> episode “Paminggir, Kalimantan Selatan”	27
Gambar 2.12 <i>Screenshot</i> episode “Bantaeng, Sulawesi Selatan”	28
Gambar 4.1 Skema pemecahan tema episode “Brebes dan Tegal”	147
Gambar 4.2 Skema informasi tempat episode “Brebes dan Tegal”	150
Gambar 4.3 Skema pemecahan tema episode “Kepulauan Seribu”.....	151
Gambar 4.4 Skema informasi tempat episode “Kepulauan Seribu”	153
Gambar 4.5 Skema pemecahan tema episode “Jakarta”	155
Gambar 4.6 Skema informasi tempat episode “Jakarta”	157
Gambar 4.7 Skema pemecahan tema episode “Tulungagung”	158
Gambar 4.8 Skema informasi tempat episode “Tulungagung”.....	160
Gambar 4.9 Skema pemecahan tema episode “Bacan, Ternate, Maluku Utara”.....	162
Gambar 4.10 Skema informasi tempat episode “Bacan, Ternate, Maluku 165Utara”.....	163
Gambar 4.11 Skema pemecahan tema episode “Bandung”	165
Gambar 4.12 Skema informasi tempat episode “Bandung”.....	167
Gambar 4.13 Skema pemecahan tema episode “Karanganyar”.....	168

Gambar 4.14 Skema informasi tempat episode “Karanganyar”	170
Gambar 4.15 Skema Pemecahan tema episode “Paminggir”	172
Gambar 4.16 Skema informasi tempat episode “Paminggir”	173
Gambar 4.17 Skema pemecahan tema episode “Bantaeng”	175
Gambar 4.18 Skema informasi tempat episode “Bantaeng”	176



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar program acara NET.....	13
Tabel 4.1 Hasil uji coba data identifikasi unsur visual episode “Kulon Progo, Yogyakarta”	50
Tabel 4.2 Hasil uji coba data identifikasi unsur verbal episode “Kulon Progo, Yogyakarta”	50
Tabel 4.3 Hasil uji coba data identifikasi struktur penuturan episode “Kulon Progo, Yogyakarta”	51
Tabel 4.4 Data identifikasi jenis unsur visual <i>Observasionalisme</i> <i>Reaktif</i> episode “Brebes dan Tegal”	53
Tabel 4.5 Data identifikasi jenis unsur visual <i>Observasionalisme Proaktif</i> episode “Brebes dan Tegal”	54
Tabel 4.6 Data identifikasi jenis unsur visual <i>Mode ilustratif</i> episode “Brebes dan Tegal”	54
Tabel 4.7 Data identifikasi jenis unsur visual <i>Mode Asosiatif</i> episode “Brebes dan Tegal”	55
Tabel 4.8 Data identifikasi jenis unsur verbal <i>Overheard</i> <i>exchange</i> episode “Brebes dan Tegal”	56
Tabel 4.9 Data identifikasi jenis unsur verbal <i>Testimony/Kesaksian</i> episode “Brebes dan Tegal”	56
Tabel 4.10 Data identifikasi jenis unsur verbal Eksposisi episode “Brebes dan Tegal”	57
Tabel 4.11 Hasil data identifikasi jenis unsur visual episode “Brebes dan Tegal”	58
Tabel 4.12 Hasil data identifikasi jenis unsur verbal “Brebes dan Tegal” ...	58
Tabel 4.13 <i>Introduksi</i> episode Brebes dan Tegal	60
Tabel 4.14 <i>Sequence</i> Trisno berternak bebek	60
Tabel 4.15 Trisno mengumpulkan telur bebek	62
Tabel 4.16 <i>Sequence</i> produsen <i>shuttlecock</i> di dukuh Turi, Tegal.....	63
Tabel 4.17 Trisno mengantar telur bebek ke pembuat telur asin	64

Tabel 4.18 <i>Sequence</i> Tradisi moci di brebes dan Tegal.....	65
Tabel 4.19 <i>Sequence</i> perkebunan dan pemetik bunga melati sebagai pengharum teh poci	65
Tabel 4.20 <i>Sequence</i> waduk Penjalin Bumiayu, Brebes	67
Tabel 4.21 <i>Sequence</i> perkebunan dan pabrik teh Kaligua	68
Tabel 4.22 <i>Sequence</i> Pemandian air panas Guci.....	68
Tabel 4.23 Hasil data identifikasi jenis unsur visual episode “Kepulauan Seribu”	69
Tabel 4.24 Hasil data identifikasi jenis unsur verbal episode “Kepulauan Seribu”	70
Tabel 4.25 <i>Introduksi</i> episode Kepulauan Seribu	72
Tabel 4.26 <i>Sequence</i> pulau Pramuka Kepulauan Seribu.....	73
Tabel 4.27 Transportasi ojek kapal (klotok) antar pulau	73
Tabel 4.28 <i>Sequence</i> pulau Panggang.....	73
Tabel 4.29 <i>Sequence</i> pulau Karya.....	74
Tabel 4.30 <i>Sequence</i> pulau Onrust dan pulau Kelor	75
Tabel 4.31 <i>Sequence</i> nelayan ikan hias di pulau Panggang	75
Tabel 4.32 <i>Sequence</i> nelayan Rajungan di pulau Lancang.....	76
Tabel 4.33 <i>Sequence</i> pulau Tidung Besar dan pulau Tidung Kecil	77
Tabel 4.34 Hasil data identifikasi jenis unsur visual episode “Jakarta”	79
Tabel 4.35 Hasil data identifikasi jenis unsur verbal episode “Jakarta”	80
Tabel 4.36 <i>Introduksi</i> episode Jakarta.....	81
Tabel 4.37 <i>Sequence</i> Mall Jakarta.....	82
Tabel 4.38 <i>Sequence</i> warung kopi Jakarta	83
Tabel 4.39 <i>Sequence</i> bisnis konveksi di Jakarta	84
Tabel 4.40 <i>Sequence</i> bisnis warung tegal (watreg) di Jakarta	84
Tabel 4.41 <i>Sequence</i> sejarah singkat kebudayaan betawi.....	86
Tabel 4.42 <i>Sequence</i> warisan budaya tradisi betawi silat	86
Tabel 4.43 <i>Sequence</i> warisan budaya tradisi betawi ondel-ondel.....	87
Tabel 4.44 Hasil data identifikasi jenis unsur visual episode “Tulungagung, Jawa Timur”	89

Tabel 4.45 Hasil data identifikasi jenis unsur verbal episode “Tulungagung, Jawa Timur”	90
Tabel 4.46 <i>Sequence</i> budaya tradisi main layangan di Tulungagung	91
Tabel 4.47 <i>Sequence</i> memproduksi layang-layang	93
Tabel 4.48 <i>Sequence</i> kesuburan tanah Tulungagung	94
Tabel 4.49 <i>Sequence</i> pemanfaatan dinding marmer oleh warga Tulungagung	94
Tabel 4.50 <i>Sequence</i> tradisi ngopi dan nyete	96
Tabel 4.51 <i>Sequence</i> nyete sebagai cara mempercantik barang	97
Tabel 4.52 Hasil data identifikasi jenis unsur visual episode “Bacan, Ternate, Maluku Utara”	98
Tabel 4.53 Hasil data identifikasi jenis unsur verbal episode “Bacan, Ternate, Maluku Utara”	99
Tabel 4.54 <i>Introduksi</i> episode Bacan, Ternate, Maluku Utara	101
Tabel 4.55 <i>Sequence</i> berkumpul dengan pecinta batu	101
Tabel 4.56 Faras menuju ke pulau Kasiruta	102
Tabel 4.57 <i>Sequence</i> pulau Kasiruta (tempat penambangan batu mulia) ..	103
Tabel 4.58 <i>Sequence</i> Faras melamar batu	104
Tabel 4.59 Sejarah singkat Kesultanan Bacan	105
Tabel 4.60 <i>Sequence</i> tempat bersejarah di Bacan	106
Tabel 4.61 Hasil data identifikasi jenis unsur verbal episode “Bandung”. 108	
Tabel 4.62 Hasil data identifikasi jenis unsur verbal episode “Bandung”. 108	
Tabel 4.63 <i>Introduksi</i> episode Bandung	110
Tabel 4.64 Axl berkumpul dengan sindikat kuliner Bandung	111
Tabel 4.65 Axl hunting makanan ke jl.Dago	111
Tabel 4.66 Bentang alam Bandung yang menghasilkan banyak sayuran ..	112
Tabel 4.67 Awuk jajanan khas sunda	112
Tabel 4.68 Kuluban dan sambal sebagai lauk makanan sunda	113
Tabel 4.69 Stasiun Hall Bandung	113
Tabel 4.70 Warisan kuliner Bandung	114
Tabel 4.71 Proses pembuatan tofu (tahu)	114

Tabel 4.72 Maestro kuliner Indonesia	115
Tabel 4.73 Hasil data identifikasi jenis unsur visual episode Karanganyar, Jawa Tengah	117
Tabel 4.74 Hasil data identifikasi jenis unsur verbal episode Karanganyar, Jawa Tengah	118
Tabel 4.75 <i>Sequence</i> pertunjukan wayang di Karanganyar	119
Tabel 4.76 <i>Sequence</i> proses pembuatan wayang	122
Tabel 4.77 <i>Sequence</i> latihan mewayang	124
Tabel 4.78 <i>Sequence</i> pembuatan Gamelan.....	125
Tabel 4.79 Hasil data identifikasi jenis unsur visual episode “Paminggir, Kalimantan Selatan”	127
Tabel 4.80 Hasil data identifikasi jenis unsur verbal episode “Paminggir, Kalimantan Selatan”	128
Tabel 4.81 <i>Sequence</i> ternak kerbau warga Paminggir	129
Tabel 4.82 <i>Sequence</i> sejarah singkat kehidupan warga Paminggir di atas rawa.....	131
Tabel 4.83 Fasilitas sekolahan di atas rawa	132
Tabel 4.84 Fasilitas jembatan di atas rawa.....	132
Tabel 4.85 Fasilitas transportasi di atas rawa.....	132
Tabel 4.86 Fasilitas belanja di atas rawa.....	132
Tabel 4.87 Pemanfaatan tanaman porun sebagai bahan kerajinan.....	133
Tabel 4.88 <i>Sequence</i> mencari iwak karuan dan berternak kerbau	134
Tabel 4.89 Hasil data identifikasi jenis unsur visual episode “Bantaeng, Sulawesi Selatan”	135
Tabel 4.90 Hasil data identifikasi jenis unsur verbal episode “Bantaeng, Sulawesi Selatan”	136
Tabel 4. 91 <i>Sequence</i> Tarian pakdekkko.....	138
Tabel 4.92 Hasil pertanian Bantaeng	138
Tabel 4.93 Bentang alam Bantaeng	140
Tabel 4.94 Air terjun Bissapu	141
Tabel 4.95 Diskusi bersama bupati Bantaeng	141

Tabel 4.96 Makanan khas Bantaeng (Lawara).....	141
Tabel 4.97 Pantai Seruni, Bantaeng	142
Tabel 4.98 Data Identifikasi Struktur Penuturan Kronologis episode “Brebes dan Tegal”	144
Tabel 4.99 Data Identifikasi struktur penuturan tematis episode “Brebes dan Tegal”	145
Tabel 4.100 Data Identifikasi struktur penuturan dialektis episode “Brebes dan Tegal”	146
Tabel 4.101 Hasil data identifikasi struktur penuturan episode “Brebes dan Tegal”	146
Tabel 4.102 Hasil data identifikasi struktur penuturan episode “Kepulauan Seribu”	151
Tabel 4.103 Hasil data identifikasi struktur penuturan episode “Jakarta”. ..	154
Tabel 4.104 Hasil data identifikasi struktur penuturan Episode “Tulungagung”	157
Tabel 4.105 Hasil data identifikasi struktur penuturan episode “Bacan, Ternate, Maluku Utara”	161
Tabel 4.106 Hasil data identifikasi struktur penuturan episode “Bandung”	164
Tabel 4.107 Hasil data identifikasi struktur penuturan episode “Karanganyar, Jawa Tengah”	168
Tabel 4.108 Hasil data identifikasi struktur penuturan episode “Paminggir, Kalimantan Selatan”	171
Tabel 4.109 Hasil data identifikasi struktur penuturan episode “Bantaeng, Sulawesi Selatan”	174
Tabel 4.110 Rekapitulasi identifikasi unsur visual pada sembilan program Indonesia Bagus.....	178
Tabel 4.111 Rekapitulasi identifikasi unsur verbal pada sembilan program Indonesia Bagus.....	183
Tabel 4.112 Rekapitulasi identifikasi struktur penuturan dokumenter pada sembilan program Indonesia Bagus.....	185

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar uji coba unsur visual unsur verbal dan struktur penuturan pada program Indonesia Bagus NET episode “Kulon progo, Yogyakarta” yang tayang pada 16 Januari 2017
- Lampiran 2. Lembar uji coba unsur visual unsur verbal dan struktur penuturan pada program Indonesia Bagus NET episode”Kulon progo, Yogyakarta” yang tayang pada 16 Januari 2017
- Lampiran 3. Rekapitulasi uji coba data identifikasi unsur visual serta unsur verbal dan struktur penuturan program Indonesia Bagus episode “Kulonprogo” oleh pengkode I dan Pengkode II
- Lampiran 4. Profil Pengkode I dan Pengkode II
- Lampiran 5. Data Identifikasi Jenis Unsur Visual dan Unsur Verbal Episode “Kepulauan Seribu”
- Lampiran 6. Data Identifikasi Jenis Unsur Visual dan Unsur Verbal Episode “Jakarta”
- Lampiran 7. Data Identifikasi Jenis Unsur Visual dan Unsur Verbal Episode “Tulungagung, Jawa Timur”
- Lampiran 8. Data Identifikasi Jenis Unsur Visual dan Unsur Verbal Episode “Bacan, Ternate, Maluku Utara”
- Lampiran 9. Data Identifikasi Jenis Unsur Visual dan Unsur Verbal Episode “Bandung”
- Lampiran 10. Data Identifikasi Jenis Unsur Visual dan Unsur Verbal Episode “Karanganyar, Jawa Tengah”
- Lampiran 11. Data Identifikasi Jenis Unsur Visual dan Unsur Verbal Episode “Paminggir, Kalimantan Selatan”
- Lampiran 12. Data Identifikasi Jenis Unsur Visual dan Unsur Verbal Episode “Bantaeng, Sulawesi Selatan”
- Lampiran 13. Data Identifikasi Struktur Penuturan Episode “Kepulauan Seribu”
- Lampiran 14. Data Identifikasi Struktur Penuturan Episode “Jakarta”
- Lampiran 15. Data Identifikasi Struktur Penuturan Episode “Tulungagung, Jawa Timur”

- Lampiran 16. Data Identifikasi Struktur Penuturan Episode “Bacan, Ternate, Maluku Utara”
- Lampiran 17. Data Identifikasi Struktur Penuturan Episode “Bandung”
- Lampiran 18. Data Identifikasi Struktur Penuturan Episode “Karanganyar, Jawa Tengah”
- Lampiran 19. Data Identifikasi Struktur Penuturan Episode “Paminggir, Kalimantan Selatan”
- Lampiran 20. Data Identifikasi Struktur Penuturan Episode “Bantaeng, Sulawesi Selatan Utara”
- Lampiran 21. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Tugas Akhir
- Lampiran 22. Desain Poster Tugas Akhir
- Lampiran 23. Desain Poster Seminar
- Lampiran 24. Desain Undangan
- Lampiran 25. Desain Booklet
- Lampiran 26. Publikasi Poster Seminar Tugas Akhir
- Lampiran 27. Dokumentasi Foto Seminar
- Lampiran 28. Buku Tamu
- Lampiran 29. Form I-VII
- Lampiran 30. Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Untuk Kepentingan Akademis

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Analisis Unsur Visual dan Unsur Verbal Sebagai Pembangun Struktur Penuturan Pada Program Dokumenter Indonesia Bagus NET” bertujuan untuk mengetahui unsur visual, unsur verbal yang digunakan, serta struktur penuturan yang dibangun dalam program Indonesia Bagus.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang didukung dengan metode kuantitatif pada tahap identifikasi data. Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap yakni, tahap pertama identifikasi data unsur visual (observasionalisme reaktif, observasionalisme proaktif, mode ilustratif, mode asosiatif) dan identifikasi data unsur verbal (*overheard exchange, testimony*, eksposisi) menggunakan teori Corner dan identifikasi data struktur penuturan (kronologis, tematis, dialektis) menggunakan teori Ayawaila. Tahap kedua analisis data untuk memperlihatkan hasil identifikasi data unsur visual, unsur verbal, dan struktur penuturan serta penerapan unsur visual dan unsur verbal sebagai pembangun struktur penuturan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Indonesia Bagus tidak hanya menggunakan satu jenis unsur visual dan unsur verbal melainkan menggabungkan beberapa ciri yang ada pada empat jenis unsur visual dan tiga jenis unsur verbal. Akan tetapi pada unsur visual terdapat satu jenis unsur yang mendominasi yakni unsur visual mode ilustratif, begitu juga pada unsur verbalnya terdapat satu jenis unsur yang mendominasi yakni unsur verbal eksposisi. Kedua unsur tersebut membentuk pola yang sama dalam membangun struktur penuturan tematis pada setiap episode program Indonesia Bagus.

Kata kunci: Unsur Visual dan Unsur Verbal, Struktur Penuturan, Dokumenter Indonesia Bagus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia karena memiliki daya jangkau yang sangat luas. Televisi memberikan pengaruh sosial yang sangat besar terhadap masyarakat, baik bagi anak-anak, remaja dan orang dewasa. Televisi berupaya memberikan tayangan yang bernilai edukatif, menghibur, dan informatif sesuai dengan visi misi yang ingin dicapai oleh setiap stasiun televisi. Industri pertelevisian di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat ditunjukkan dengan banyaknya stasiun televisi swasta lokal dan nasional. Sehingga muncul beragam program acara televisi dengan format acara yang bervariasi.

Belakangan ini banyak stasiun televisi yang menayangkan program acara dengan mengangkat kearifan lokal setiap daerah di Indonesia dan disajikan dalam format dokumenter. Menurut Wibowo dalam Teknik Produksi Program Televisi, “Dokumenter merupakan program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup, dan situasi nyata” (Wibowo 2007:124). Dokumenter sering disebut sebagai perlakuan kreatif atas realitas, sehingga kreator dokumenter memiliki kebebasan dalam bereksperimen membuat sebuah program dokumenter meskipun isi ceritanya tetap berdasarkan pada realitas atau sebuah peristiwa nyata apa adanya.

Seiring dengan perkembangan program dokumenter saat ini, dokumenter memiliki gaya atau tipe dan bentuk bertutur serta struktur penuturan yang bervariasi. Hal tersebut dilakukan para kreator dokumenter dalam menciptakan sebuah program dokumenter yang berbeda dengan dokumenter pada umumnya. Ada beberapa gaya atau tipe pemaparan film dokumenter diantaranya adalah eksposisi (*expository documentary*),

observasi (*observational documentary*), interaktif (*interactive documentary*), refleksi (*reflexive documentary*), performatif (*performatif documentary*) (Fachruddin 2012:322). Penggunaan gaya dalam dokumenter disesuaikan dengan peristiwa serta *genre* dokumenter yang akan dikembangkan. Ayawila berpendapat “Membicarakan gaya dokumenter tak akan pernah ada habisnya, karena gaya terus berkembang sesuai kreativitas sang dokumentaris. Gaya dalam dokumenter terdiri dari bermacam-macam kreativitas”. Kreativitas para dokumentaris mendorong munculnya bentuk-bentuk dokumenter baru yang cenderung memiliki perbedaan tipis antara satu dengan yang lainnya, hal tersebut bertujuan untuk menciptakan program yang *inovatif* dan *fresh* sehingga menarik minat masyarakat untuk menyaksikan dan menerima informasi yang disampaikan dalam program tersebut. Selain gaya dokumenter terdapat tiga cara umum terkait struktur penuturan, yakni secara kronologis, secara tematis, dan secara dialektik (Ayawaila 2008:92). Menurut Fachrudin (2012:323) struktur film dokumenter memiliki makna estetika, psikologis, dan unsur visual (sinematografi). Struktur merupakan rancangan untuk menyatukan unsur film sesuai dengan ide. Unsur dasar film terdiri dari awal cerita (latar belakang/pengenalan), bagian tengah cerita (permasalahan/krisis dan konflik), bagian akhir cerita (kesimpulan/klimaks/anti klimaks). Ketiga bagian itu merupakan rangkuman susunan *shot* gambar yang membentuk suatu adegan (*scene*). Kumpulan adegan (*scene*) merupakan bagian dari suatu *sequence*/induk cerita per bagian (*sequence*).

Berdasarkan realitas saat ini konsumen dokumenter yang paling potensial adalah pemirsa televisi khususnya di Indonesia, sehingga muncul beberapa pengembangan bentuk dokumenter televisi. Menurut Ayawaila dalam Dokumenter: dari Ide sampai Produksi “Dokumenter televisi merupakan dokumenter dengan tema atau topik tertentu, disuguhkan dengan gaya bercerita, menggunakan narasi (kadang dengan *voice over* - hanya terdengar suara tanpa wajah yang menyuarakan tampak dilayar

monitor), menggunakan wawancara, juga ilustrasi musik sebagai penunjang gambar visual (*picture story*)” (Ayawaila2008:28). Televisi merupakan media audio visual, sehingga pesan/*messages* yang diolah dalam sebuah program disampaikan kepada penonton melalui media audio visual. Televisi adalah keutuhan unsur audio visual dalam menyajikan pesan. Keutuhan berarti ada unsur-unsur yang saling melengkapi, saling membantu dan saling menguatkan (Sutisno 1993:47-48). Dalam sebuah tayangan dokumenter televisi, kreator dokumenter tidak hanya memperhatikan konten yang disajikan, melainkan juga memperhatikan kesinambungan unsur visual dan verbal yang menjadi unsur pokok dalam program dokumenter. Menurut Jill Nelmes dalam *An Introduction to Film Studies* Corner menunjukkan bahwa unsur visual dalam dokumenter dibagi kedalam empat mode diantaranya, (1) Observasionalisme reaktif (2) Observasionalisme proaktif (3) Mode ilustratif (4) Mode asosiatif. Sedangkan unsur verbalnya dibagi kedalam tiga mode diantaranya, (1) *Overheard exchange* (2) *Testimony*/kesaksian (3) Eksposisi. Menurut Jill Nelmes Pendekatan ini terkait dengan unsur visual dan unsur verbal untuk menentukan jenis dalam perkembangan dan perluasan dokumenter sebagai sebuah bentuk sinematik.

Dokumenter merupakan media yang digunakan para kreator dokumenter dalam mempresentasikan realitas dengan cara kreatif. Dalam dokumenter tidak selalu mengangkat peristiwa aktual, justru dengan peristiwa yang tidak aktual menjadi aktual karena direpresentasikan dengan ide, konsep serta pesan yang dikemas secara kreatif sehingga menjadi tayangan yang menarik. Pendekatan, gaya, bentuk dan struktur merupakan elemen pokok yang menjadi ramuan konsep dasar para kreator dalam pembuatan dokumenter. Selain memperhatikan konten atau isi yang ingin disampaikan dalam dokumenter, kreator juga memperhatikan hal penting seperti penyajian unsur visual dan unsur verbal dengan cara yang seimbang dan saling berkesinambungan sehingga tayangan dapat menggugah perasaan penonton. Seperti yang telah disinggung di atas

bahwa konsumen dokumenter yang paling potensial saat ini adalah pemirsa televisi, khususnya di Indonesia. Kreator dokumenter berlomba-lomba menciptakan program dokumenter yang memiliki daya tarik tersendiri, meskipun menggunakan format yang sama dengan dokumenter televisi lainnya. Hal tersebut dilakukan agar program yang diproduksi di minati oleh pemirsa televisi.

NET merupakan salah satu alternatif tontonan hiburan layar kaca Indonesia yang menyajikan program dokumenter televisi dengan judul Indonesia Bagus. Indonesia Bagus adalah program yang menyajikan tayangan berupa kebanggaan orang lokal terhadap kampung halamannya. Kebanggaan tersebut tidak hanya berupa keindahan bentang alam beserta keunikan budaya, namun lebih menonjolkan sisi kemanusiaan, aktifitas ekonomi, budaya tradisi serta kearifan lokal pada masing-masing daerah di nusantara. Indonesia Bagus menggunakan gaya konvensional eksposisi (*expository documentary*) seperti dokumenter televisi pada umumnya. Meskipun program ini menggunakan tema dan format yang hampir sama dengan program dokumenter televisi lain, namun program Indonesia Bagus memiliki beberapa ciri khusus diantaranya, program ini secara visual menyajikan penggambaran objek yang beragam dengan penataan shot-shot yang sedemikian rupa sehingga menjadikan tayangan visual Indonesia Bagus terkesan sederhana namun dinamis. Penduduk asli dari daerah yang diangkat dalam setiap episode di tempatkan sebagai penutur cerita di sepanjang episode, sehingga setiap episode memiliki penutur cerita yang berbeda-beda. Dalam program ini penutur cerita ditempatkan secara *inframe* namun secara visual tidak menampakkan interaksi antara penutur cerita dengan kamera. Informasi dalam program ini disampaikan melalui *voice over* dengan menggunakan bahasa Indonesia disertai dengan dialek lokal dimana daerah yang diangkat dalam setiap episode. Informasi yang disampaikan berupa kebanggaan penduduk asli terhadap kampung halamannya. Beragam kebanggaan berupa sejarah, aktifitas ekonomi, bentang alam, kearifan lokal dan budaya tradisi membuat cerita yang

dituturkan lebih menarik karena tidak hanya menceritakan soal keindahan suatu daerah namun juga menceritakan bagaimana kondisi kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar daerah yang diangkat. Program Indonesia Bagus disajikan dengan penuturan cerita yang unik dan didukung dengan unsur visual serta unsur verbal yang saling berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, timbul ketertarikan untuk meneliti program Indonesia Bagus. Dengan demikian dilakukan penelitian terhadap objek tersebut dengan judul Analisis Unsur Visual dan Unsur Verbal Sebagai Pembangun Struktur Penuturan Pada Program Dokumenter Indonesia Bagus NET.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, telah dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Unsur visual dan unsur verbal jenis apa yang digunakan dalam program dokumenter Indonesia Bagus NET?
2. Struktur penuturan apa yang digunakan dalam program dokumenter Indonesia Bagus NET?
3. Bagaimana unsur visual dan unsur verbal membangun struktur penuturan program dokumenter Indonesia Bagus NET?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan gambaran mengenai jenis unsur visual dan unsur verbal yang digunakan dalam program dokumenter Indonesia Bagus NET.
2. Mendapatkan gambaran struktur penuturan yang digunakan dalam program dokumenter Indonesia Bagus NET.
3. Mengetahui pembangun struktur penuturan melalui unsur visual dan unsur verbal pada program dokumenter Indonesia Bagus NET.

D. Manfaat

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan memberikan wawasan bagi mahasiswa mengenai pembangunan struktur penuturan pada program dokumenter.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan perencanaan bagi kreator program dokumenter televisi dalam meningkatkan kreativitas dalam pembuatan karya dokumenter.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian lain sebagai acuan pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Skripsi berjudul “Peranan Produser Untuk Melestarikan Kemajemukan Budaya (Studi deskriptif tentang penampilan penduduk asli sebagai narator dan pembawa cerita pada program dokumenter Indonesia Bagus di NET)” karya Andini Dwi Sagita memberikan referensi tambahan untuk mengetahui program Indonesia Bagus NET. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya yaitu Indonesia Bagus NET. Perbedaannya penelitian ini lebih fokus pada peranan produser dalam melestarikan kemajemukan budaya di program Indonesia Bagus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah lebih kepada pembangunan struktur penuturan melalui unsur visual dan unsur verbal pada program Indonesia Bagus NET.

Skripsi yang berjudul “Komparasi elemen program dokumenter jejak petualang Trans7 dan 100 hari keliling Indonesia Kompas TV pada episode Raja Ampat” karya Wahyudi memberikan referensi tambahan untuk mengetahui elemen program dokumenter televisi yang terdiri dari gaya, bentuk bertutur dan struktur penuturan. Tinjauan ini bisa disimpulkan akan ada beberapa persamaan tentang analisis program dokumenter televisi, hanya saja bedanya dengan penelitian sebelumnya membahas persamaan, perbedaan serta alasan perbedaan dan persamaan elemen dokumenter pada program dokumenter, dan penelitian yang akan

dilakukan adalah membahas unsur visual dan unsur verbal yang digunakan dalam membangun struktur penuturan pada program dokumenter.

Skripsi berjudul “Analisis Unsur Dramatik sebagai Pembangun Struktur Penuturan pada program Dokumenter Potret Kalaweit *Wildlife rescue season 1* Metro Tv” karya Annisa Fatkhiyah Sukarno. Skripsi tersebut meneliti mengenai unsur dramatik sebagai pembangun struktur penuturan pada program dokumenter. Persamaanya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang diteliti masuk ke dalam kategori program dokumenter, namun dalam program yang berbeda. Pada penelitian ini membahas tentang pembangun struktur penuturan dokumenter melalui unsur dramatik. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah meneliti unsur visual dan unsur verbal yang digunakan dalam membangun struktur penuturan pada program Indonesia Bagus NET.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf 2014:329). Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini bertujuan untuk menggali secara luas dan memaparkan objek maupun subjek penelitian secara apa adanya untuk memberikan gambaran sistematis, fakta dan karakteristik objek maupun subjek yang diteliti secara tepat dan dapat menarik kesimpulan dari hasil analisis.

Meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, namun pada tahap identifikasi data, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dengan menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Metode pendekatan kuantitatif akan dilakukan pada tahap identifikasi data

bertujuan untuk melihat presentatse kecenderungan terhadap kategori dalam penelitian.

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian yang dipilih adalah sebuah program acara dokumenter televisi dengan judul Indonesia Bagus yang tayang di NET. Indonesia Bagus adalah program yang menyajikan tayangan berupa kebanggaan orang lokal terhadap kampung halamannya. Kebanggaan tersebut tidak hanya berupa keindahan bentang alam beserta keunikan budaya, namun lebih menonjolkan sisi kemanusiaan, aktifitas ekonomi, budaya tradisi serta kearifan lokal pada masing-masing daerah di nusantara. Keunikan program Indonesia Bagus terletak pada penggunaan orang lokal sebagai penutur cerita. Orang lokal disini bertugas sebagai narator yaitu penutur cerita yang menceritakan kebanggaan terhadap kampung halamannya. Penyampaian informasi oleh narator menggunakan bahasa Indonesia disertai dengan dialek-dialek lokal khas daerah yang diangkat sehingga hal tersebut menjadi salah satu ciri khas pada program Indonesia Bagus.

Indonesia Bagus tayang di NET sejak tanggal 1 Juni 2013 sampai dengan sekarang. Indonesia Bagus tayang di NET setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 14.00-14.30 WIB. Populasi program Indonesia Bagus sebanyak 96 episode dalam setiap satu tahunnya, sehingga dalam tiga tahun sejak 1 Juni 2013 sampai 1 Juni 2016 jumlah episode Indonesia Bagus sudah tayang sebanyak 288 episode.

Untuk memudahkan dalam penelitian maka akan diambil sampel dengan pengambilan sampel jenis *Simple Random Sampling* (SRS). SRS merupakan dasar dalam pengambilan sampel *random* yang lain. SRS dilakukan dengan cara undian atau *lottere*. Dalam pelaksanaanya dapat berbentuk *replacement* yakni dengan cara mengembalikan responden terpilih sebagai sampel kepada kelompok populasi untuk

dipilih menjadi calon responden berikutnya dan *without replacement* yakni cara pengambilan sampel dengan tidak mengembalikan responden terpilih pada kelompok populasi (Yusuf 2014:153). Dengan banyaknya populasi dan datanya homogen maka pengambilan sampel dengan metode SRS dilakukan dengan mengambil tiga episode secara *random* pada setiap tahun yaitu sejak tahun 2013 sampai tahun 2016. Sehingga sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Indonesia Bagus tahun Juni 2013-Juni 2014
 - 1) Episode “Brebes dan Tegal, Jawa Tengah” 11/06/2013
 - 2) Episode “Kepulauan Seribu” 08/10/2013
 - 3) Episode “Jakarta” 06/04/2014
 - b. Indonesia Bagus Tahun Juni 2014-Juni 2015
 - 1) Episode “Tulungagung, Jawa Timur” 30/11/2014
 - 2) Episode “Bacan, Ternate, Maluku Utara” 19/04/2015
 - 3) Episode “Bandung” 12/04/2015
 - c. Indonesia Bagus Tahun Juni 2015-Juni 2016
 - 1) Episode “Karanganyar, Jawa Tengah” 13/12/2015
 - 2) Episode “Paminggir, Kalimantan Selatan” 01/02/2016
 - 3) Episode “Bantaeng, Sulawesi Selatan” 20/03/2016
2. Teknik pengambilan Data
- a. Studi Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, mencari penelitian, data-data dan informasi terkait objek yang akan diteliti.
 - b. Dokumentasi

Merekam objek penelitian yang kemudian akan diamati secara cermat dan berulang.
 - c. Observasi atau pengamatan

Observasi dilakukan dengan menyusun rancangan penelitian dengan membuat tabel pengamatan berisi jenis-jenis unsur visual dan unsur verbal, serta struktur penuturan. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis

terhadap ciri-ciri yang diteliti. Hasil rekaman diamati dan dicermati lebih dalam.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan dua tahap analisis data, yakni:

a. Identifikasi data

Identifikasi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan hal-hal penting serta mengorganisasikan data supaya lebih terstruktur.

Identifikasi data pertama dilakukan dengan mengamati rekaman dan memasukkan ciri-ciri tertentu ke dalam bentuk tabel identifikasi 4 jenis unsur visual dan 3 jenis unsur verbal dokumenter pada ke-sembilan episode program Indonesia Bagus. Hal tersebut untuk menemukan jenis unsur visual dan unsur verbal yang digunakan pada masing-masing episode.

Identifikasi data yang kedua dilakukan dengan cara mengamati rekaman dan memasukkan secara langsung ciri-ciri tertentu ke dalam bentuk tabel identifikasi tiga jenis struktur penuturan dokumenter pada ke-sembilan episode program Indonesia Bagus. Hal tersebut untuk menemukan jenis struktur penuturan yang digunakan pada masing-masing episode.

b. Analisis data

Analisis data dilakukan untuk menyusun sekumpulan informasi dari hasil identifikasi dan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini berbentuk teks yang bersifat naratif disertai tabel.

Analisis data pertama berupa analisis data unsur visual dan unsur verbal yang digunakan pada kesembilan episode program Indonesia Bagus. Hal tersebut dilakukan sekaligus untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian.

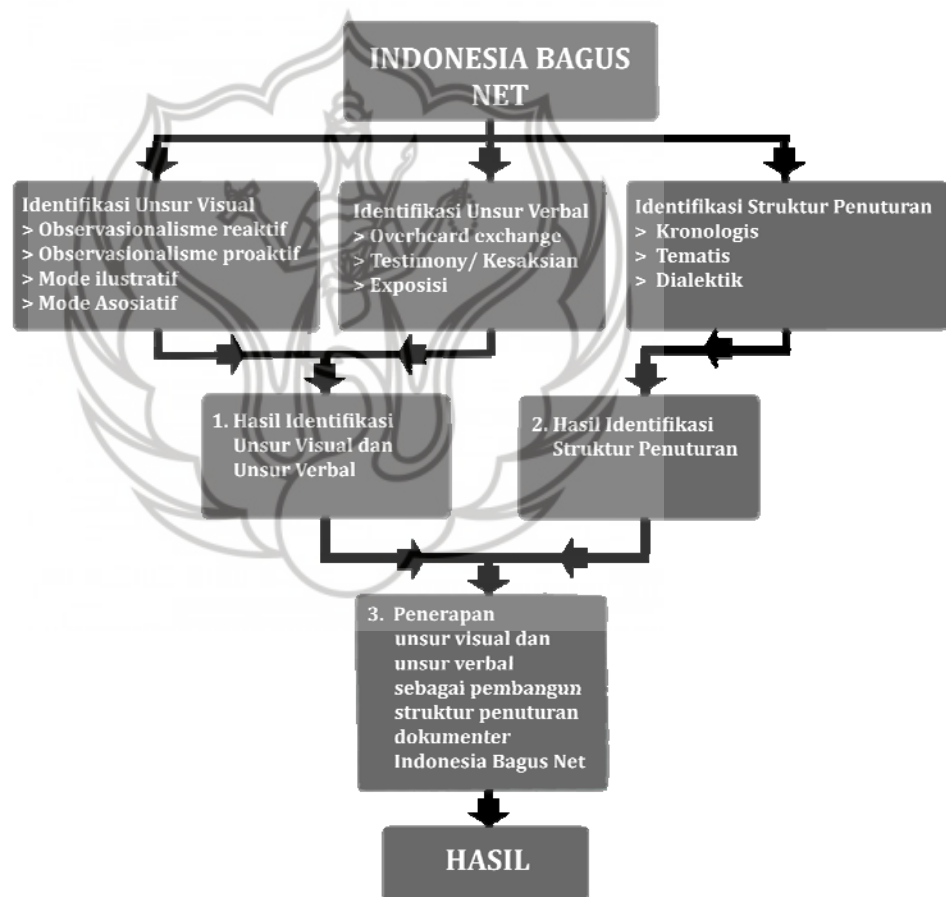
Analisis data kedua berupa analisis data struktur penuturan yang digunakan pada kesembilan episode program Indonesia

Bagus. Hal tersebut dilakukan sekaligus untuk menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian.

Analisis data ketiga untuk menjawab rumusan masalah ketiga, mengenai penerapan unsur visual dan unsur verbal sebagai pembangun struktur penuturan pada ke-sembilan episode program Indonesia Bagus NET.

Kedua tahap analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah serta dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

4. Skema Penelitian



Gambar 1.1 Skema Penelitian